The current issue and full text archive of this journal is available on Tarbawi at: https://journal.itsnupasuruan.ac.id/index.php/tarbawi

E-ISSN : 2502-4353, P-ISSN : 2598-4128

OPTIMALISASI PROGRAM AKSELERASI PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL ULAMA' KECAMATAN LEKOK KABUPATEN PASURUAN

Nailatul Khoiriyah Cholil,M.Pd.I[1]
Hamidah[2]
[1] Program Studi Pendidikan Agama Islam Salahuddin Pasuruan
Email : nailatul@staispasuruan.ac.id
[2] Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin Pasuruan Indonesia
Email : hamidahm1314@gmail.com

Abstract :

This research aims to determine the optimization of the Tahfidzul Qur'an accelerated learning program at the Nahdlatul Ulama' Lekok Madrasah Ibtidaiyah institution in teaching and training students in memorizing the Al-Qur'an in its entirety Apart from that, the aim of this research is to find out how optimal the acceleration program is, the advantages and disadvantages of learning, the impact of the Tahfidzul Qur'an acceleration program with the aim of how optimal the Tahfidzul Qur'an learning acceleration program is at the Nahdlatul Ulama' Lekok madrasah institution. The author therefore seeks to describe the methods of Koranic memorization in a critical manner in his thesis. These methods can be optimally carried out by a person if they pay attention to supporting factors, namely: age, intelligence and cleanliness of heart. These factors really determine how memorizers of the Qur'an use their preferred methods and/or combine several methods according to their intelligence and age, so that all their senses of knowledge can develop dynamically. A qualitative research methodology using descriptive methods, namely the use of studies that produce descriptive data in a form of written or spoken words, is used to carry out such research. The author may get reliable data by selecting such a qualitative method. Judging from the nature of data presentation, the descriptive method is research that does not look for or explain relationships, does not test hypotheses or predictions. The authors conclude that the optimal programme for Tahfizul Qur'an education acceleration in Nahdlatul Ulama Lekokah Ibtidaiyah is an appropriate one based on these results. starting from the initial entry process, carrying out Ubudiyah together in turns, carrying out muraja'ah and carrying out simaan with the tahfidz teacher, learning is different from regular classes, even with a very different return time system

Keywords *;Optimization, acceleration program, Tahfidzul Qur'an learning*

TARBAWI :
Jurnal Studi Pendidikan Islami
Vol 12 No 1 April 2024

https://doi.org/10.55757/tasharruf

Received: 22 June 2024
Accepted: 26 July 2024
Published: 27 July 2024

Publisher's Note: Pusat Penelitian dan Pengembangan (P3M) Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin (STAIS) Pasuruan, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.

Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0).

The current issue and full text archive
of this journal is available on Tarbawi at:
https://journal.itsnupasuruan.ac.id/index.php/tarbawi

E-ISSN : 2502-4353, P-ISSN : 2598-4128

1. Pendahuluan

Alam semesta diciptakan oleh Allah subhanahu wata'ala dan sungguh luar biasa indahnya. Indah juga siklus kehidupan yang Tuhan tetapkan agar manusia dapat bertahan hidup. Bagi manusia, proses penciptaan alam semesta selama enam hari merupakan sebuah pembelajaran bahwa ada proses yang harus dijalani dalam hidup. Demikian pula suatu lembaga pendidikan harus mempunyai program yang bermutu sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang baik dan bermutu dengan melaksanakan prosesnya dengan baik dan tepat waktu Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menjaga kualitas masyarakat dalam hal ilmu pengetahuan, misalnya karena pendidikan merupakan salah satu cara mentransformasikan ilmu pengetahuan dan kebudayaan kepada generasi penerus.

Dalam proses belajar mengajar tidak bisa hanya sekedar memberikan ilmu saja, namun memberikan motivasi sangat diperlukan dalam hal ini karena pada dasarnya manusia akan senang dan bahagia jika merasa diperhatikan dan salah satu cara memberikan perhatian adalah dengan memberikan motivasi. Sardiman mengatakan, yang penting dalam memberikan motivasi adalah agar "siswa dapat lebih semangat dalam belajar, merasa senang dan semangat untuk belajar lebih giat lagi. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi pasti akan lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan belajar dengan lebih aktif.

Program unggulan terdiri dari serangkaian langkah yang dilakukan dalam rangka mencapai hasil pendidikan. Lembaga pendidikan Islam sebagai penyedia layanan yang semakin populer harus mempertimbangkan apa yang harus dipenuhi oleh pemangku kepentingan atau komunitas pendidikan. Banyak pesantren yang berusaha agar siswanya lebih mengenal Al Quran, karena membacanya, menghafalnya, mengamalkannya dan mempelajarinya merupakan unsur utama kebahagiaan seluruh umat Islam di dunia dan akhirat. Lembaga pembelajaran Islam terus mengalami kemajuan dengan mengembangkan metode yang sesuai dengan

kondisi siswa dan budaya setempat untuk menghafal Al-Qur'an dalam lingkup program tambahan atau program utama. Masing- masing lembaga pendidikan mempromosikan program tahfidz dengan cara orang yang berbeda.

Madrasah akselarasi Nahdlatul Ulama' lekok merupaan lembaga pendidikan yang mempunyai program akselarasi Tahfidul Qur'an yang berdiri pada tahun 2022, ketua yayasan membuat program baru dimana program ini merupakan program unggulan dan fokus pada hafid dan hafidah. Penulis melihat keunikan dan keunggulan sekolah ini yaitu terdapat MI reguler dan MI akselarasi di madrasah ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' lekok berdasarkan observasi sementara yang dilakukannya. Selain itu, dalam bidang akademik seperti matematika, bahasa indonesia, IPA dll. MI akselarasi dan reguler mempunyai tingkat pengetahuan yang hampir sama rata-rata dibutuhkan waktu sekitar 12 bulan untuk belajar pada MI normal dan 10 bulan untuk MI akselarasi. Tak hanya itu, dalam hal hafalan tahfid, MI akselarsi juga sangat unggul, siapa sangka anak usia 6-7 tahun sudah bisa hafal surat pendek dan juz Al-Qur'an. Oleh karena itu para peneliti tertarik untuk mempelajari pesatnya perkembangan pencitraan molekuler. Dari latar belakang diatas maka penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan melakukan penelitian tentang bagaimana program akselerasi pembelajaran Tahfidzul Qur‟‟an di lembaga Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama‟‟O leh karena itu peneliti mengangkat judul penelitian Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama‟‟ Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan, "Optimalisasi Program Percepatan Pembelajaran Tahfizul Qur‟‟an".

2. Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan permasalahan yang diangkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi yang terkait optimalisasi program akselerasi dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul ulama kelurahan Jatirejo kecamatan Lekok kabupaten Pasuruan. Penelitian ini menggunakan

lingkungan tersebut sebagai tempat untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: 1) Observasi, Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan terhadap suatu objek dengan sistematika yang ditetapkan untuk menginvestigasi fenomena yang sedang diteliti. Observasi dilakukan dengan sengaja dan sistematis dalam mengamati fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis, yang kemudian dicatat. 2) Wawancara, Wawancara atau interview merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog antara minimal dua orang dengan tatap muka, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan (Sugiyono, 2018). 3) Dokumentasi.

Proses analisis data kualitatif ini mengikuti tiga tahap utama yang diajukan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikas. Serta melakukan pengecekan keabsahan data.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Optimalisasi program akselerasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada lembaga madrasah ibtidaiyah Nahdlatul ulama' Lekok

Dalam rangka mengoptimalkan program pembelajaran dan hafalan Al Qur'an, telah dilaksanakan program akselerasi Tahfidzul Qur'an ini. Ditetapkan bahwa program baru yaitu program akselerasi Tahfidz bisa dianggap sebagai akselerasi bagi seluruh santri yang ingin belajar Tahfidz berdasarkan temuan penelitian dan wawancara yang dilakukan peneliti. Pilihan ditampilkan di bagian atas menu akselerasi, seperti apakah Anda bisa membaca Alquran. sudah fasih membaca Al Qur'an dan minimal tinggal terus membaca Al Qur'an dan dilatih dalam hal kelancaran, makhrojul huruf serta memantapkan dan mematangkan bacaan Al Qur'an . Awal terbentuknya percepatan ada pada kelas 1 yaitu sudah tuntas hafalan juz 30 dan untuk kelas 2 sudah berjalan pada juz 1 dan harapan pihak sekolah pada kelas 5 adalah dapat menyelesaikannya maksimal 30 juz. Untuk pembelajarannya, MI NU

menggunakan kurikulum nasional kelas 1–5 hingga kelas 6 dan memperbanyak hafalan Tahfiz sehingga siswa yang keluar dari Minu bisa hafal minimal 30 ayat Alquran.

B. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran program akselerasi Tahfidzul Qur'an pada lembaga madrasah ibtidaiyah Nahdlatul ulama' Lekok

Kelebihan dan kekurangan program percepatan di sisi lain, menurut catatan administrasi Southerm dan Jones, terdapat manfaat yang dapat diperoleh dengan melakukan percepatan:

1. Meningkatkan efisiensi
2. Meningkatkan efektivitas
3. Menghadiahkan
4. Meningkatkan jumlah waktu untuk berkarir,
5. Melepaskan siswa ke kelompok baru
6. Ekonomis.

Program percepatan tersebut selanjutnya disinyalir mempunyai kelemahan sebagai berikut:

A. Aspek Akademik:

1) Bagi siswa, bahan ajar yang diberikan terlalu tinggi.
2) Bisa jadi dalam beberapa saat, kemampuan siswa seolah menyaingi kemampuan teman sekelasnya.
3) Proses akselerasi memudahkan mahasiswa dalam menentukan pilihan karir.
4) Tanpa pengalaman sebelumnya, siswamampu mengembangkan kematangan yang luar biasa.
5) Karena tidak masuk dalam kurikulum, maka siswa tidak mempunyai pengalaman yang sesuai dengan anak seusianya

6) Tuntutan sebagai siswa lebih pada produk akademik yang konvergen sehingga siswa akan kehilangan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif.

B. Segi penyesuaian sosial:

1. Agar siswa tidak ketinggalan kegiatan bersama teman-temannya, maka mereka akan didorong untuk berprestasi dalam bidang akademik.
2. Pada usia sebenarnya, siswa akan berhenti berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang penting Setidaknya, hal tersebut akan ditolak oleh teman sekelas yang lebih dewasa dan siswa tidak akan mendapatkan waktu bermain dengan teman-temannya.
3. Siswa yang lebih tua kemungkinan besar tidak akan setuju bahwa mereka harus memberi perhatian dan rasa hormat kepada yang lebih muda.

Pemanfaatan atau pelaksanaan program akselerasi Tahfidzul Qur‟an bersifat wajib di lembaga Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat baik internal (guru, siswa, kepala sekolah dan tenaga kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama maupun eksternal yaitu (keluarga dan masyarakat sekitar).

C. Dampak optimalisasi program akselerasi Tahfidzul Qur'an pada lembagamadrasah ibtidaiyah Nahdlatul ulama' Lekok

Manfaat percepatan pendidikan terlihat dari penyelesaian sekolah yang lebih cepat dibandingkan kelas reguler. Program percepatan pembelajaran atau akselerasi mempunyai peranan yang sangat penting, karena memungkinkan siswa yang mampu mengembangkan kemampuan akademiknya dan terlihat dari optimalisasi pendekatan tersebut. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa mengoptimalkan program percepatan pembelajaran (akselerasi) tidaklah semudah yang dikira, namun banyak faktor yang dapat menghambatnya, namun dalam hal ini banyak juga faktor yang dapat mendukungnya, semua tergantung atas kerjasama sekolah.

Diketahui dampaknya terhadap siswa sangat baik, siswa yang diketahui berusia sangat muda mampu menghafal Al Quran dengan baik dan benar, berdasarkan hasil observasi dan wawancara. dan orang tua sangat senang anaknya dapat menjadi hafidz dan hafidzah di usianya yang sekarang.

4. Kesimpulan

A. Optimalisasi program akselerasi pembelajaran Tahfidzul pada lembaga madrasah ibtidaiyah Nahdlatul ulama' Lekok

Program akselerasi Tahfidzul Qur'an ini dilakukan untuk mengoptimalkan program percepatan pembelajaran dan menghafalkan Al- Qur'an Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan ditemukan bahwa Terbentuknya program baru yaitu program akselerasi Tahfidz ini yaitu bisa dibilang percepatan dalam Tahfidz ,setiap siswa yang mau masuk k minu akselerasi diadakan seleksi terlebih dahulu seperti ngajinya sudah bisa, sudah lancar dalam hal membaca Al Qur'an dan di minu tinggal meneruskan bacaan Al Qur'an serta di latih dalam hal kefasihan, makhrojul huruf serta memantapkan dan mematangkan dalam membaca Al Qur'an.Awal mula terbentuknya akselarasi yaitu pada kelas 1 yaitu sudah tuntas hafal juz 30 dan untuk kelas 2 sudah berjalan di juz 1 dan harapan sekolah untuk kelas 5 maksimal sudah tuntas dalam 30 juz. Untuk pembelajarannya mi NU menggunakan kurikulum nasional mulai dari kelas 1-5 pertengahan kelas 5-6 pemantapan hafalan Tahfidz sehingga siswa-siswi yang sudah keluar dari Minu sudah menghafal 30 juz Al Qur'an.

B. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran program akselerasi Tahfidzul Qur'an pada lembaga madrasah ibtidaiyah Nahdlatul ulama' Lekok Adapun kelebihan dalam penerapan program akselerasi Tahfidzul Qur'an yaitu:

Kelebihan pembelajaran program akselerasi Tahfidzul Qur'an yaitu adanya dukungan dari kepala sekolah dan lingkungan masyarakat disekolah, Guru Tahfidzul Qur'an di lembaga madrasah ibtidaiyah Nahdlatul ulama' yang selalu

mengajarkan dan mengingatkan serta mengetahui sampai mana proses perkembangan anak dalam menghafalkan Al-Qur'an, Siswa sangat aktif dan berantusias dalam mengikuti proses kegiatan belajar menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan konsep pelaksanaan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah dan guru-guru di madrasah ibtidaiyah Nahdlatul ulama' dan Dari pihak orang tua atau keluarga santri sangat mendukung adanya program baru ini yaitu program akselerasi Tahfidzul Qur'an dan tugas orang tua dirumah membantu anaknya untuk mengulang-ulang surat yang sudah dihafalkan dari sekolah.

Adapun kekurangan pembelajaran program akselerasi Tahfidzul Qur'an yaitu: Siswa siswi yang notabenenya belum pernah mengaji di TPQ NU akan kesulitan dalam membaca serta menghafalkan Al-Qur'an, baik dari segi makhrojul huruf serta tajwidnya. Kurang kerja sama antara orang tua dan anak sehingga setelah pulang sekolah anak tidak diminta untuk mengulang bacaan atau hafalan yang sudah dihafalkan di sekolah. Juga kurangnya pengetahuan orang tua tentang membaca Al-Qur'an secara tartil dan benar sehingga untuk menemani anak belajar orang tua tidak begitu faham akhirnya ada kekeliruan bacaan orang tua tidak bisa membenarkan Kurangnya gedung lembaga madrasah ibtidaiyah Nahdlatul ulama' Lekok sehingga dapat menimbulkan ketidaknyamanan terhadap siswa pada saat belajar.

C. Dampak optimalisasi program akselerasi Tahfidzul Qur'an pada lembaga madrasah ibtidaiyah Nahdlatul ulama' Lekok

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara lakukan ditemukan bahwa dampaknya terhadap siswa-siswi sangat baik, siswa-siswi yang usianya terkenal masih sangat muda sudah bisa menghafalkan al-qur‟‟an dengan baik dan benar, serta bagi pihak orang tua sangat senang anaknya bisa menjadi hafidz dan hafidzah diumur yang sekarang.

5. Referensi

Abdul Aziz Abdul Rauf, 2014, Pedo man Daurah Al-Qur‟an, (Jakarta : Markaz Al- Qur‟an)

Buchori Alma, 2020, pembelajaran study sosial, (Bandung: Alfabeta)

David tuhurima, 2023, mengembangkan program akselerasi yang berkualitas, (Surabaya: feniks muda sejahtera)

Farid wajdi, 2008, Tahfidz Al-Qur'an dalam kajian ulum Al- Qur'an (studi atas berbagai Metode Tahfidz), (jakarta : Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)

Khotijah khoiru ummah, 2020, "Implementasi manajemen strategi dalam program tahfidzdul Qur'an di rumah tahfidz Abdurrahman as-sanad mulur, Bendosari, Sukoharjo, Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta)

Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif,

Lutfhi, 2024 wawancara kepala sekolah madrasah ibtidaiyah nahdlatul ulama‟ lekok,

Luthfi, 2024 wawancara kepala sekolah madrasah ibtidaiyah Nahdlatul ulama' Lekok,

Misri, 2024 wawancara guru madrasah ibtidaiyah nahdlatul ulama‟ lekok,

Fazalana sulhi, 2024 wawancara siswi kelas akselarasi tahfidzul qur‟an,

Nur Aini, 2020 metode pengajaran Al-Qur'an dan seni baca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid, Jawa tengah CV pilar Nusantara

Nur Rahmat, 2010, kajian program akselerasi fidtahul Qur'an di Pondok Darul Dakwah Sukoharjo Surakarta Jurusan Tarbiyah.

Nuris satik, 2024 wawancara wali murid madrasah ib tidaiyah nahdlatul ulama‟ lekok

Sugiyono, 2018 Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabet)

Sulfa afiyah, 2019, Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam memperkuat karakter siswa di MTS negeri Ponorogo (IAIN: Ponorogo)

Yuktiani khasanah, 2022, manajemen program tahfidz Al-Qur'an di madrasah ibtidaiyah (MI) Al Islam dibal Ngemplak boyolali tahun 2021/2022, (Surakarta: universitas Islam negeri Raden maaasaid Surakarta)

Zinnur Aini, 2020, implementasi program tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter siswa MI Al amin pajeruk, skripsi fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam negeri Mataram